

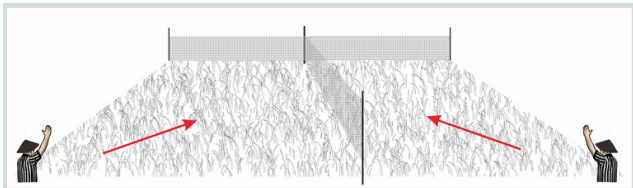


10. Geser ujung jaring yang tidak terikat/dikunci ke arah bambu satunya mengikuti sepanjang bentangan kedua tali nilon.
11. Pastikan kantong bagian bawah Jaring perangkap berada diluar lahan. Lakukan cara yang sama untuk pemasangan jaring sisi lahan yang lain.

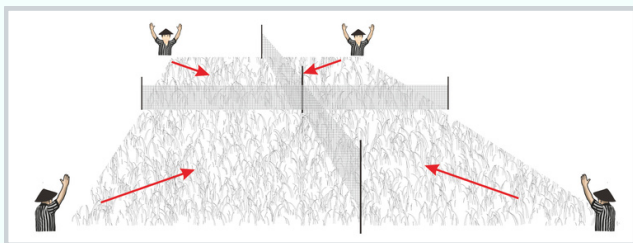
Dengan selisih antara lebar jaring (3m) dan jarak ikatan atas dan bawah (2,5m), bagian bawah jaring akan membentuk kantong. Dibat demikian tujuannya agar ketika ada burung menabarak jaring akan terjatuh masuk pada kantong dan terjatuh pada bagian tersebut. Jaring bisa dipasang pada lahan dengan beberapa bentuk formasi seperti huruf "L" atau "T" atau "+". Formasi dapat disesuaikan luas dan kebutuhan perangkap pada lahan. Sebaiknya posisi pemasangan dan letaknya jaring dengan mempertimbangkan area yang sering diserang burung, serta kemana arah burung datang atau perginya.



Gambar 4. Pemasangan jaring berbentuk huruf L



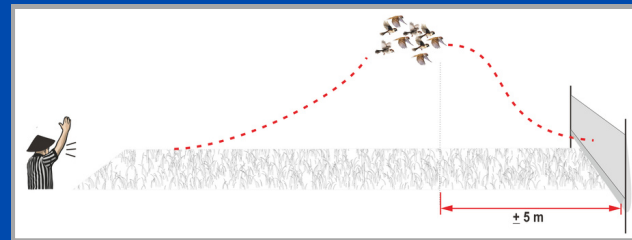
Gambar 3. Pemasangan jaring berbentuk huruf T



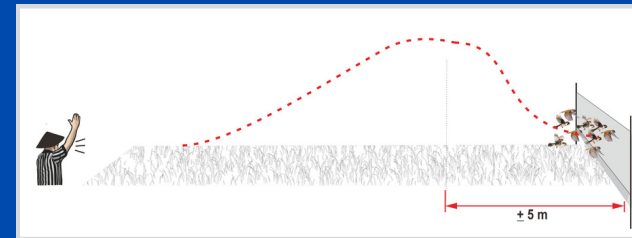
Gambar 5. Pemasangan jaring berbentuk plus

Prinsip Kerja Jaring Perangkap-Peluit

Burung pipit menyerang tanaman padi biasanya secara bergerombol dan ada pemimpinnya. Kemudian halau ke arah jaring dengan cara diteriaki, burung yang ketakutan akan terbang meninggalkan tanaman padi. Saat burung terbang dan ketika hendak mencapai jaring perangkap berjarak +5 meter, segera peluit dibunyikan dibarengi dengan melempar gumpalan tanah ke arah rombongan burung yang terbang. Saat burung mendengar bunyi peluit menyerupai suara predator dan melihat gerakan benda ke arah mereka, rombongan burung pipit akan ketakutan dan secara naluri mereka berlindung dari kejaran predator sehingga rombongan burung pipit tersebut seketika itu menukik dan menabrak jaring perangkap yang kita pasang. Tiupan peluit dan lemparan kejutan yang sukses (tepat waktu dan jaraknya dengan jaring), maka burung yang terperangkap akan lebih banyak.



Gambar 6. Posisi tepat peluit ditiup dan melempar gumpalan tanah



Gambar 7. Burung menukik dan menabrak jaring



Disusun oleh : Ari Widyastuti
Sumber Informasi : Tohari (Thor Hunter)



PENANGGULANGAN HAMA BURUNG PIPIT

Burung pipit menjadi hama tanaman padi pada fase masak susu (10 hari setelah fase berbunga) hingga panen. Burung pipit akan memakan langsung bulir padi yang sedang menguning sehingga produktivitas hasil akan menurun. Pemberantasan burung pipit menggunakan jaring perangkap dan kejutan suara peluit serupa burung predator, sangat efektif dan ramah lingkungan.

PENANGGULANGAN HAMA BURUNG PIPIT

Pendahuluan

Salah satu hama tanaman padi yang sulit dikendalikan oleh petani sampai saat ini adalah burung pipit (*Lonchura punctulata* L). Burung pipit merupakan salah satu organisme pengganggu tanaman (OPT) pemakan biji-bijian termasuk padi. Burung pipit adalah burung berukuran kecil, dengan panjang tubuh sekitar 10 sentimeter, dan berat badan sekitar 10-11 gram. Karena tubuhnya yang mungil, burung pipit juga sering disebut dengan burung emprit.



Gambar 1. Serangan burung pipit pada tanaman padi

Salah satu hama tanaman padi yang sulit dikendalikan oleh petani sampai saat ini adalah burung pipit (*Lonchura punctulata* L). Burung pipit merupakan salah satu organisme pengganggu tanaman (OPT) pemakan biji-bijian termasuk padi. Burung pipit adalah burung berukuran kecil, dengan panjang tubuh sekitar 10 sentimeter, dan berat badan sekitar 10-11 gram. Karena tubuhnya yang mungil, burung pipit juga sering disebut dengan burung emprit. Banyak cara pengendalian burung pada tanaman padi yang sudah diterapkan, dari cara yang paling sederhana sampai dengan alat yang cukup modern. Pada akhir akhir ini ada satu metode pengendalian burung pipit yang cukup efektif dan ramah lingkungan, yaitu metode jaring perangkap dan peluit.



Metode Jaring Perangkap dan Peluit (JAPRIT)

Pengendalian burung metode jaring perangkap dan peluit merupakan metode sederhana, biayanya murah, dan mudah dilaksanakan. Alat dan bahannya juga mudah didapatkan dan cukup ramah lingkungan karena tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan. Metode ini pada prinsipnya memerlukan 2 benda penting yaitu peluit dan jaring perangkap.

Peluit Burung Pipit

Peluit atau sempritan digunakan untuk menakuti burung pipit agar dapat diperangkap. Peluit dibuat dengan bahan sederhana seperti selang plastik yang dibuat sedemikian rupa sehingga bila ditiup mengeluarkan bunyi, yaitu bunyi yang mirip/menyerupai suara predator burung pipit seperti alap-alap, dll. Apabila tidak bisa membuat sendiri, peluit dapat dibeli dengan harga yang relative murah.

Agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya peluit ditiup dengan cara tertentu, yaitu dengan hentakan dan penutupan dengan penekanan lidah, sehingga tercipta suara : Twit...Twit... Twit... Twit.Twit.Twit.Twit Pembunyian peluit tidak boleh dilakukan disembarang waktu atau harus dilakukan pada saat yang tepat agar pemerangkapan burung efektif.



Gambar 2. Peluit suara burung predator

Jaring Perangkap

Jaring yang digunakan untuk perangkap burung pipit banyak dijual di pasaran terbuat dari benang nilon 0,12 mm dan berdiameter lubang 12 mm. Jaring tersebut memiliki ukuran panjang 100 yard dan lebar 3 meter. Pada kedua sisi panjang jaring terdapat tali nilon berdiameter 0,8 mm yang nantinya sebagai penopang jaring. Dipasaran terdapat 2 warna putih dan hitam, sebaiknya memilih jaring yang berwarna hitam agar ketika membentang terlihat samar.

Cara pemasangan jaring perangkap cukup sederhana, yaitu :

1. Siapkan batang bambu ukuran panjang 4 meter jumlahnya disesuaikan banyaknya jaring. (1 bentangan jaring butuh 1 pasang bambu)
2. Siapkan jaring dan ikat salah satu sisi jaring pada tali nilon untuk mengunci agar jaring tidak bergeser (50 cm dari ujung tali)
3. Tandai masing-masing ujung tali nilon dengan pita/rafia sebagai tanda untuk pemasangan bagian atas.
4. Ikat ujung tali yang berpita pada batang bambu dibagian ujung, kemudian tali yang lain pada bambu berjarak 2,5 meter dari ikatan pertama.
5. Tancapkan bambu pancang yang sudah terikat tali jaring di salah satu titik lahan.
6. Saat menancapkan bambu perhatikan ikatan tali ke dua dibuat sejajar dengan tinggi tanaman padi sehingga tali jaring bagian bawah akan berada tepat sejajar tanam.
7. Ikatkan ujung tali nilon disisi jaring yang lain pada bambu pasangannya jarak dan ikatan baik untuk ujung tali berpita dan yang tidak dibuat sama dengan ikatan pada bambu pertama.
8. Pasang bambu yang satunya ke lokasi titik yang lain hingga tali nilon membentang lurus dan kuat.
9. Setelah kedua tali nilon terbentang kuat hingga tumpukan jaring bergelantungan pada tali nilon atas.